

JAF (Journal of Accounting and Finance), Vol.9, No.2, pp. 1-16, 2025

Analisis Sistem Pengawasan Keuangan Desa Dengan Pendekatan Human Organization Technology Fit Model

**Afiq Chamim Mubaroq¹, Ingrid Marisca Rubiyanty^{2*},
Kristanti Rahman³, Dona Primasari⁴**

¹ Affiliation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

² Affiliation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

³ Affiliation: Prodi Akuntansi, STIE Muhammadiyah, Cilacap, Indonesia

⁴ Affiliation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Corresponding author: inggrid.skg@gmail.com

¹<https://orcid.org/0009-0001-7395-2681>

²<https://orcid.org/0009-0004-7275-1943>

³<https://orcid.org/0009-0009-8985-4961>

⁴<https://orcid.org/0000-0003-0519-1451>

Received: (28 June 2024); **Revised:** (4 July 2024); **Published online:** (25 September 2025)

To cite this article: Mubaroq, Afiq Chamim¹, Rubiyanty, Ingrid Marisca², Rahman, Kristanti³, and Primasari, Dona⁴ (2025). Analisis Sistem Pengawasan Keuangan Desa Dengan Pendekatan Human Organization Technology Fit Model. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, vol.9(2), pp.1-16. <https://doi.org/10.25124/jaf.v9i2.7948>

To link to this article: <https://doi.org/10.25124/jaf.v9i2.7948>

Abstract

The financial oversight of village funds has been carried out by BPKP in collaboration with APIP through the development of the Village Financial System and the Village Financial Supervision System (Siswaskeudes). This study aims to evaluate the development and implementation of Siswaskeudes and to identify the most influential factors among human, organizational, and technological components on the perceived benefits of the system at the Regional Inspectorate of Banyumas Regency. This research employs a descriptive quantitative method with a population of 59 internal auditors (APIP). Data were collected through questionnaires and interviews, and analyzed using the Human, Organization, Technology (HOT)-Fit evaluation model and SEM-PLS. The results show that out of 15 hypotheses tested, six were accepted: information quality influences user satisfaction; service quality influences system use and organizational structure; user satisfaction influences system use; organizational structure influences organizational environment; and organizational environment influences net

benefits. These findings indicate that Siswaskeudes has had a positive impact on village financial oversight in Banyumas Regency, particularly in terms of information quality, service quality, and organizational support. However, several aspects still require improvement to maximize the overall benefits of the system. In general, the implementation of Siswaskeudes by the Regional Inspectorate of Banyumas can be considered successful, although continuous improvements in system quality and internal support remain essential to optimize technology-based oversight of village finances in the future.

Keywords: *Supervision, Siswaskeudes, HOT-FIT Model, APIP, Internal Auditor*

Abstrak

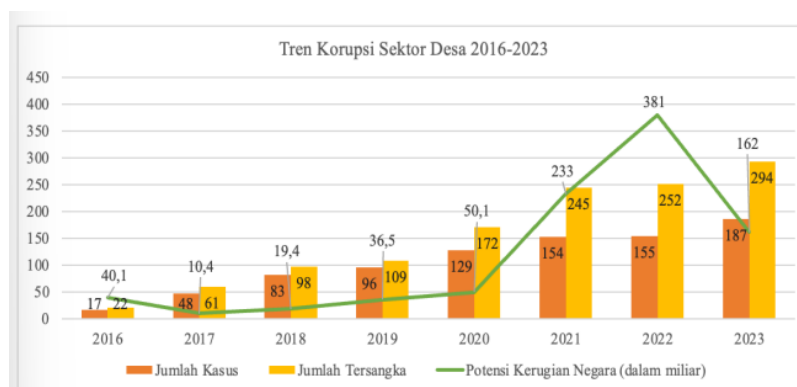
Pengawasan keuangan desa telah dilakukan oleh BPKP bersama APIP melalui pengembangan Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan dan implementasi Siswaskeudes serta mengidentifikasi faktor paling berpengaruh terhadap manfaat penggunaannya, yaitu antara komponen manusia, organisasi, dan teknologi, di Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 59 APIP. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, dengan model evaluasi HOT-Fit (Human, Organization, Technology) dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 hipotesis yang diuji, enam di antaranya diterima, yaitu: kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem dan struktur organisasi, kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem, struktur organisasi berpengaruh terhadap lingkungan organisasi, serta lingkungan organisasi berpengaruh terhadap manfaat. Temuan ini menunjukkan bahwa Siswaskeudes telah memberikan dampak positif dalam pengawasan keuangan desa di Kabupaten Banyumas, terutama dari sisi informasi, layanan, dan dukungan organisasi. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek untuk memaksimalkan manfaat sistem secara menyeluruh. Secara umum, penerapan Siswaskeudes oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas dapat dinilai berhasil, namun peningkatan kualitas sistem dan dukungan internal tetap menjadi kunci dalam optimalisasi pengawasan berbasis teknologi ke depan.

Kata Kunci : *Pengawasan, Siswaskeudes, HOT-FIT Model, APIP, Auditor Internal*

PENDAHULUAN

Fraud merupakan masalah serius di dunia bisnis dan masyarakat saat ini, yang membutuhkan upaya proaktif dari akuntan dan auditor untuk mendeteksinya (Sari et al., 2020). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2022, sekitar 5% pendapatan organisasi hilang setiap tahun akibat fraud. ACFE mengelompokkan fraud menjadi tiga jenis utama, yaitu manipulasi laporan keuangan kemudian penyalahgunaan asset dan korupsi. Korupsi tetap menjadi isu utama di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada 2022 dan 2023 stagnan di angka 34, dengan Indonesia berada di peringkat 115 dari 180 negara (*Transparency International Indonesia*, 2024). Selain itu, Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) tahun 2023 berada di angka 3,93 dari skala 5, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Survei pada 2024 menunjukkan 35% responden merasa bahwa upaya pemberantasan korupsi semakin memburuk dan tidak puas dengan kinerja pemerintah. Salah satu

kasus korupsi yang mengalami peningkatan yang signifikan adalah korupsi sektor desa, terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Potensi Kerugian Negara Korupsi Sektor Desa 2016 - 2023

Gambar 1. menunjukkan kerugian negara dari sektor desa sebesar 162 miliar rupiah pada tahun 2023, lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 381 miliar rupiah dan mengalami kenaikan hampir 600% dari tahun 2020 sebesar 50 miliar rupiah. Dana desa yang ditransfer oleh pusat ke desa pada tahun 2022 mencapai 468 triliun dan tentu saja dari data diatas dapat kita lihat bahwa telah terjadi *fraud* secara masif terhadap dana desa (Marisca *et.al*, 2024).

Teknologi semakin berkembang dan informasi pada sistem keuangan dapat memudahkan saat mengerjakan penugasan di berbagai bidang pekerjaan. Dalam pemerintahan dikenal juga istilah *e-government* yaitu memanfaatkan teknologi informasi dalam pemerintahan (Sala & Subriadi, 2023). Informasi teknologi dapat membantu pihak manajemen sehingga data keuangan yang telah diaudit secara handal, relevan dan pengguna dapat dengan mudah memahaminya serta mendukung saat mengambil keputusan (Putri & Marta, 2024). Perkembangan teknologi informasi juga memiliki peran dalam membantu auditor dalam pengelolaan data transaksi dalam rangka mengendalikan kecurangan atau *fraud* (Faadihilah, 2024). Peningkatan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan salah satu bentuk dukungan dari pemerintah pusat dalam mendorong kemandirian desa dalam mengelola keuangan. Namun, optimalisasi peran Inspektorat Daerah menjadi semakin penting, mengingat adanya keterbatasan dalam jumlah dan kualitas sumber daya pemeriksa serta peningkatan kerugian negara akibat kasus korupsi. Untuk menghadapi tantangan ini, aplikasi Siswaskeudes hadir sebagai solusi dalam merekonstruksi sistem pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa, dengan tujuan mengoptimalkan kinerja Inspektorat (Dewi&Efendi,2024).

Aplikasi Siswaskeudes terintegrasi secara simultan dengan Siskeudes, yang berfungsi sebagai basis data keuangan desa, serta dilengkapi dengan fitur-fitur yang dirancang untuk meningkatkan kualitas laporan pemeriksaan dan efektivitas kinerja Inspektorat. Aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa adalah sebuah teknologi baru yang dapat dijadikan alat untuk pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa melalui pendekatan berbasis risiko dengan bantuan komputer dan memanfaatkan database dari sistem keuangan desa (Irfen Kemendagri dan BPKP,2021). Penerapan Siswaskeudes tentu mendapatkan berbagai macam respon pengguna baik yang menerima maupun menolak. Pada saat peluncuran aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes) tentu akan menimbulkan berbagai macam respon dari penggunanya (Dewi & Nilogiri, 2023). Sistem pengawasan keuangan desa menggunakan alat *microsoft SQL Server* dan databasenya besar. Aplikasi ini baru dirilis sehingga perlu adaptasi bagi Aparat Pengawas Intern

Pemerintah (APIP) (Marleansyah *et.al*, 2023).

Pada penelitian (Rubiyanty *et al.*, 2024) menjelaskan tentang Aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan sebagai alat pengawasan keuangan desa:

A. Kelebihan:

1. Penentuan Prioritas Audit

Aplikasi ini membantu menentukan desa yang menjadi prioritas untuk diaudit berdasarkan analisis risiko, sehingga audit lebih terfokus dan efisien

2. Otomatisasi Program dan Kertas Kerja Audit

Siswaskeudes menghasilkan program kerja audit dan kertas kerja audit secara otomatis dan terstandar, yang mempermudah pekerjaan auditor dan menghemat waktu

3. Efisiensi Audit

Aplikasi ini membuat audit lebih efektif dan efisien dengan menyediakan akses cepat ke laporan keuangan desa dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data

4. Akses Mudah ke Laporan Keuangan

Siswaskeudes memungkinkan auditor mengakses laporan keuangan desa secara cepat dan online, tanpa harus datang langsung ke desa, yang meningkatkan efisiensi.

5. Pemetaan Permasalahan

Aplikasi ini juga merumuskan peta permasalahan keuangan desa yang dapat dijadikan dasar untuk tindakan selanjutnya

B. Kelemahan

1. Keterbatasan Infrastruktur

Beberapa inspektorat menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan laptop atau perangkat keras lainnya, serta masalah koneksi internet yang kurang stabil

2. Keterbatasan SDM

Jumlah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terbatas dibandingkan jumlah desa yang harus diawasi menjadi tantangan dalam penggunaan aplikasi ini secara optimal

3. Belum Terintegrasi dengan Semua Proses Audit

Meskipun aplikasi ini digunakan untuk audit, pelaporannya masih dilakukan secara manual di beberapa item pemeriksaan

4. Keterbatasan Akses Mobile

Aplikasi ini berbasis desktop dan belum sepenuhnya mobile, sehingga pengguna tidak dapat mengaksesnya dengan fleksibel melalui perangkat mobile atau berbasis web.

Aplikasi Siswaskeudes menawarkan banyak manfaat, terutama dalam mengoptimalkan pengawasan keuangan desa, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam infrastruktur dan integrasi teknis.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas sistem pengawasan keuangan desa dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam penggunaan aplikasi Siswaskeudes. Evaluasi sistem menentukan apakah sistem bekerja dengan baik dan bermanfaat bagi pengguna sistem tersebut. Evaluasi yang efektif dan memungkinkan dalam memahami cara kerja sistem dan melihat apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna adalah HOT Fit Model (Human, organization, Technology and Fit) yang dapat mengevaluasi dan menjelaskan penggunaan sistem dari aspek teknologi, organisasi dan manusia (Hardiyanti *et al.*, 2024).

Penelitian yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini diantaranya penelitian

dari Kodoati & Hartomo (2022). Penelitian lainnya dari Xu *et.al* (2021) yang menyatakan bahwa manusia sering terlupakan dalam penelitian manajemen teknik sehingga penelitian ini dapat kembali memasukkan peran manusia sebagai titik sentral. Pradhana *et.al* (2023) menyatakan bahwa hasil akhir penentuan skor HOT Fit berdasarkan mahasiswa pengguna dapat disimpulkan analisis keberhasilan implementasi *e-learning* termasuk dalam kategori interpretasi baik dari 12 hipotesis, 8 diterima dan 4 ditolak. Penelitian lain juga dengan responden mahasiswa adalah penelitian dari Batlolona *et.al* (2023) dengan hasil dari 16 hipotesis ada 8 hipotesis yang diterima dan 8 hipotesis ditolak artinya hanya 50% variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem *e-learning*. Penelitian dari (Sobri *et al.*, 2022) Ditemukan bahwa frekuensi penggunaan sistem masih belum konsisten, petugas belum memperoleh pelatihan yang memadai, dan organisasi belum memiliki standar operasional prosedur. Ditinjau dari penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian memiliki satu kesamaan yaitu menggunakan HOT Fit model yaitu model yang memiliki semua komponen dalam melakukan evaluasi penerimaan aplikasi Siswaskeudes. DeLone dan McLean telah mengembangkan sebuah model yang dapat mengevaluasi kualitas suatu sistem yaitu DeLone dan McLean IS Success Model (ISSM). Yusof (2006) merancang sebuah kerangka kerja yang mengintegrasikan konsep Information System Success Model (ISSM) dengan model kesesuaian organisasi terhadap teknologi informasi (Kodoati & Hartomo, 2022). Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengguna (*Human*), organisasi (*Organization*) dan teknologi (*Technology*) terhadap pengembangan siswaskeudes sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber data dan literatur dalam pengembangan siswaskeudes dikemudian hari sekaligus menyempurnakan sistem tersebut. Penelitian ini juga berfokus pada pengembangan dan evaluasi implementasi siswaskeudes dan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh diantara komponen manusia atau *human*, organisasi atau *organization* dan teknologi atau *technology* terhadap manfaat dari siswaskeudes.

TINJAUAN PUSTAKA

Model *Human, Organization, Technology* (HOT) - Fit

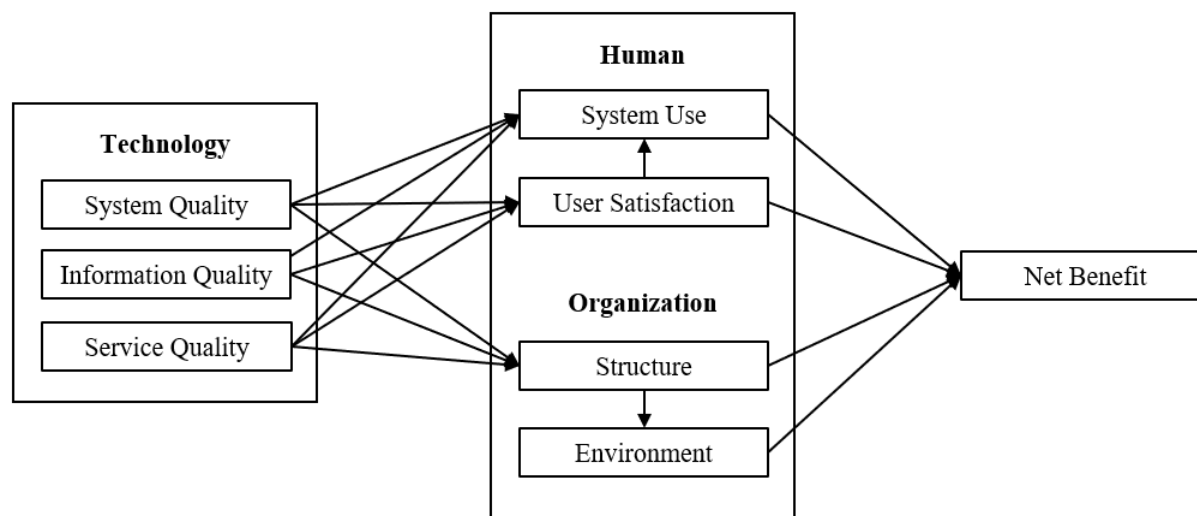
Salah satu model yang digunakan untuk memahami aspek-aspek penting dalam penerapan suatu aplikasi adalah model Human, Organization, Technology (HOT)–Fit (Nidiacitra & Gede Sri Darma, 2023). Hot Fit model adalah model yang digunakan untuk melakukan sebuah penilaian terhadap sistem dan ditemukan oleh Yusof (2006) (Febrianti *et al.*, 2022). Hot fit model adalah kombinasi model dari DeLone serta McLean serta model dari TI Morton (Kurniawan *et al.*, 2023). Model HOT-Fit terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: aspek manusia yang mencakup tingkat penggunaan sistem dan kepuasan pengguna; aspek organisasi yang meliputi struktur organisasi serta lingkungan tempat organisasi beroperasi; dan aspek teknologi yang mencakup mutu sistem, mutu informasi, serta mutu layanan yang diberikan (Febrianti *et al.*, 2022). Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain antara dua komponen yaitu HO Fit (manusia dan organisasi), HT Fit (manusia dan teknologi) dan OT Fit (organisasi dan teknologi) dan pada akhirnya berdampak pada HOT Fit secara keseluruhan. Fit merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan dinilai dari berbagai aspek. Model HOT fit secara teoritis dikembangkan untuk penilaian adopsi teknologi dalam suatu organisasi (Xu *et al.*, 2022).

Sistem Pengawasan Keuangan Desa

Siswaskeudes, atau Sistem Pengawasan Keuangan Desa, adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) pada tahun 2020 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2020 mengenai Pengawasan Pengelolaan

Keuangan Desa (Marisca *et.al*, 2024). Aplikasi ini memiliki dua proses yang utama yaitu *integrated reviews* dan pemeriksaan rinci. *Integrated reviews* bertujuan untuk menentukan fokus dan sasaran pengawasan pengelolaan keuangan desa dan pemeriksaan rinci tentang prosedur dalam pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan dan aset desa (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021).

Penelitian ini menerapkan semua variabel dari *Human Organization Technology Fit Model* yang terdiri dari Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur Organisasi, Lingkungan Organisasi, dan Manfaat Bersih. Maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Outer Model
Sumber gambar : (Jayanti *et al.*, 2023)

System quality (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi), dan *service quality* (kualitas layanan) merupakan komponen dari teknologi. Ketiga komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam sistem informasi, karena berkaitan erat dengan penggunaan sistem dalam organisasi. Kualitas sistem informasi dinilai dari berbagai faktor, seperti; mudah digunakan dan dipelajari, fleksibilitas, ketersediaan data, kegunaan, maupun *response time*. Kualitas informasi dapat dikaitkan dengan informasi yang dapat dihasilkan oleh sebuah sistem informasi. *Information quality* dapat dinilai dari kelengkapan, konsistensi, relevansi, keakuratan, dan ketepatan waktu. Kualitas layanan difokuskan pada *support* yang dibutuhkan oleh pengguna terhadap penyedia layanan sistem informasi (Jayanti *et al.*, 2023).

Komponen *human* terdiri dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Komponen ini memberikan penilaian pada sistem dari sudut pandang penggunaan sistem dan kelengkapan fungsi sistem informasi. Selain itu penilaian ini juga dilihat dari sisi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sistem informasi. Struktur organisasi terdiri dari beberapa aspek, yaitu; hierarki, politik, kultur, budaya, perencanaan, tipe, dan pengendalian sistem. Lingkungan organisasi merupakan dukungan dari manajemen terhadap pekerjaannya untuk mendorong keberhasilan penggunaan sistem informasi. Struktur organisasi dan lingkungan organisasi termasuk dalam komponen organisasi (Jayanti *et al.*, 2023). Manfaat bersih (*net benefit*) merupakan hasil akhir dari penggunaan sistem informasi. Dampak yang dihasilkan berupa *positive impact* dan *negative impact*. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan, maka semakin besar kemungkinan keberhasilan penerapan sistem informasi.

Berdasarkan gambar diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- H1: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)
H2: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)
H3: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)
H4: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)
H5: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)
H6: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)
H7: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)
H8: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)
H9: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)
H10: *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)
H11: *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh terhadap *Environment* (Lingkungan Organisasi)
H12: *System Use* (Penggunaan Sistem) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)
H13: *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)
H14: *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)
H15: *Environment* (Lingkungan) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)

METODE PENELITIAN

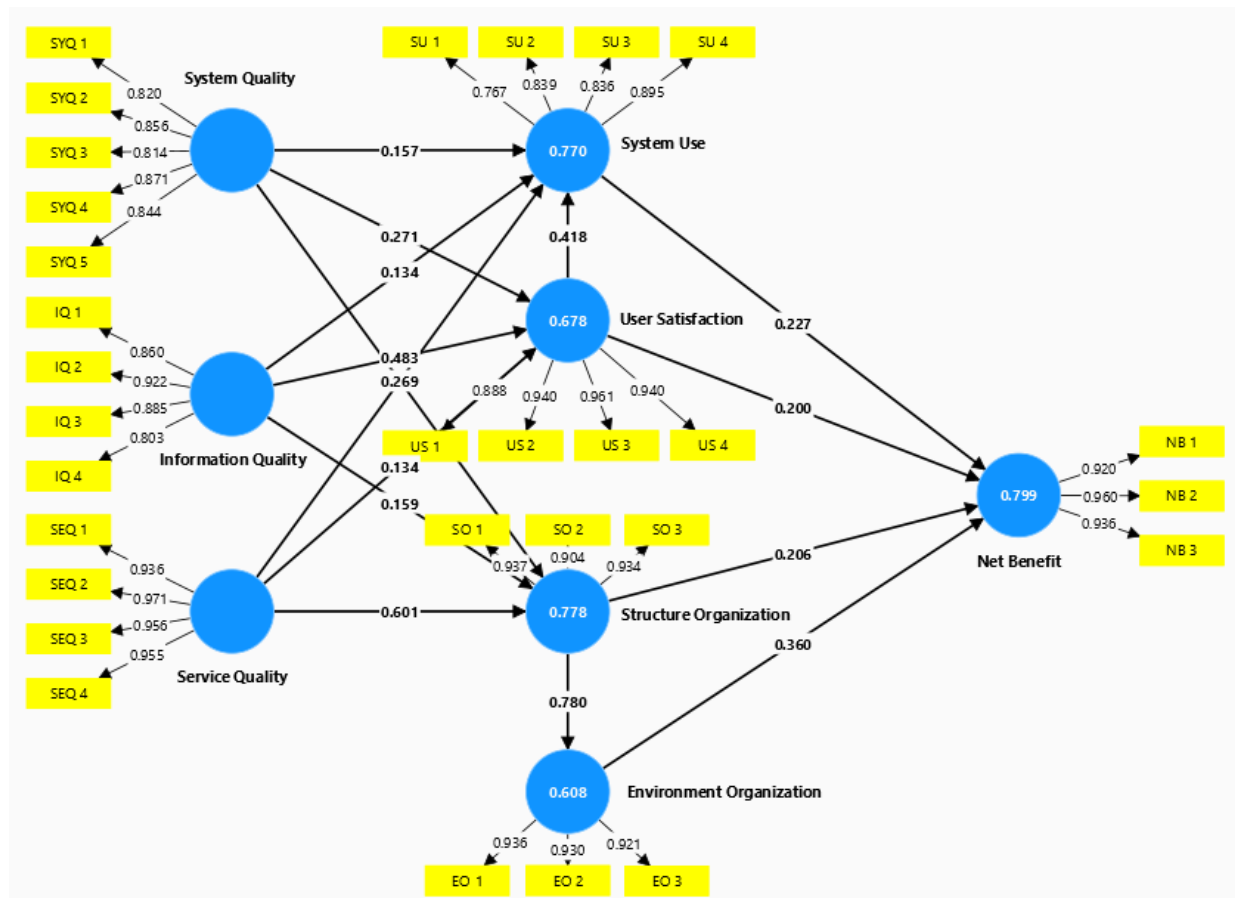
Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang memungkinkan pengukuran variabel berbentuk variabel. Menurut Suliyanto (2018), Penelitian survei dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data berdasarkan kondisi nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena mengandalkan data berupa angka sebagai dasar analisis. Penelitian tidak menggunakan pendekatan kualitatif maupun eksperimen karena keterbatasan dalam melakukan observasi langsung dan pengkondisian terhadap APIP yang memiliki jadwal kerja padat. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utamanya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling, yaitu metode non-probabilitas di mana responden awal merekomendasikan atau mengajak responden berikutnya dari jaringan kenalan mereka. Proses ini berlangsung terus-menerus sehingga jumlah sampel bertambah layaknya bola salju yang menggelinding. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas yang berjumlah 59 orang. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner dengan skala likert sembilan poin yang tertuang dalam *google form* dan disebarluaskan melalui *aplikasi whatsapp*. Didapatkan sampel penelitian sebanyak 54 responden atau berjumlah 92% responden dari jumlah total populasi (Prakosa, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjumlah 54 responden terdiri dari 26 orang atau 48% berjenis kelamin laki-laki, dan 28 atau 52% berjenis kelamin perempuan dari total responden. Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden. Selain jenis kelamin, tabel tersebut juga berisi umur, pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	48%
Perempuan	28	52%
Umur		
<30 Tahun	17	31%
31-35 Tahun	4	7%
35-40 Tahun	4	7%
>40 Tahun	29	54%
Pendidikan		
Diploma	2	4%
S-1	43	80%
S-2	9	17%
Jabatan		
Pertama	24	44%
Muda	12	22%
Madya	16	30%
Penyelia	2	4%
Pengalaman Kerja		
1-5 Tahun	22	41%
6-10 Tahun	2	4%
11-15 Tahun	7	13%
>15 Tahun	23	43%



Gambar 2. Hasil Uji *Outer Model*
Sumber gambar : SmartPLS

Uji reliabilitas terlihat pada Gambar 1, tindakan reflektif individu dikatakan valid jika nilai *outer loading* atau *loading factor* diatas 0,7 dan nilai AVE pada masing-masing variabel laten mendapat nilai > 0,5. hasil nilai *outer model* pada validitas konvergen menunjukkan terdapat indikator yang valid karena nilai *outer loading* > cut off (0,7) dan nilai AVE > 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh item mempunyai indeks validitas konvergen yang baik, dan dapat dikatakan bahwa item kuesioner pada penelitian ini mempunyai validitas konvergen yang baik. Hair *et al*, 2008 dalam Jogiyanto & Abdillah, (2015) mengatakan bahwa suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70, dan nilai dari *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Environment Organization	0.863
Information Quality	0.754
Net Benefit	0.882
Service Quality	0.912
Structure Organization	0.856
System Quality	0.708
System Use	0.698
User Satisfaction	0.869

Sumber tabel: SmartPLS

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha & Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Environment Organization	0.921	0.950
Information Quality	0.890	0.924
Net Benefit	0.933	0.957
Service Quality	0.968	0.976
Structure Organization	0.916	0.947
System Quality	0.897	0.924
System Use	0.856	0.902
User Satisfaction	0.950	0.964

Sumber tabel: SmartPLS

Berdasarkan tabel 3 seluruh variabel reliabel atau lulus uji karena seluruh variabel telah memenuhi syarat lulus dimana nilai *Composite Reliability* > 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berdasarkan nilai dari *Composite Reliability* yang tersaji pada tabel 3 dapat menunjukkan bahwa variabel laten mempunyai nilai *Composite Reliability* diatas 0,6. Artinya indikator-indikator yang telah ditentukan mampu mengukur setiap variabel laten (konstruk) dengan baik atau dapat dikatakan keempat model pengukuran tersebut reliabel. Semakin baik nilai *Convergent Validity* ditunjukkan dengan semakin tinggi pula korelasi antar indikator yang membentuk suatu konstruk. Jadi ukuran *Convergent Validity* sudah baik atau dapat dikatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubuangan	Standar deviation	T statistic	P value	Keterangan
H1	System Quality -> System Use	0.133	1.183	0.237	Ditolak
H2	System Quality -> User Satisfaction	0.159	1.702	0.089	Ditolak
H3	System Quality -> Structure Organization	0.133	1.496	0.135	Ditolak
H4	Information Quality -> System Use	0.159	0.844	0.399	Ditolak
H5	Information Quality -> User Satisfaction	0.143	3.385	0.001	Diterima
H6	Information Quality -> Structure Organization	0.141	1.127	0.260	Ditolak
H7	Service Quality -> System Use	0.132	2.032	0.042	Diterima
H8	Service Quality -> User Satisfaction	0.131	1.027	0.304	Ditolak
H9	Service Quality -> Structure Organization	0.130	4.625	0.000	Diterima
H10	User Satisfaction -> System Use	0.131	3.191	0.001	Diterima
H11	Structure Organization -> Environment Organization	0.050	15.583	0.000	Diterima
H12	System Use -> Net Benefit	0.140	1.615	0.106	Ditolak
H13	User Satisfaction -> Net Benefit	0.181	1.105	0.269	Ditolak

H14	Structure Organization -> Net Benefit	0.136	1.520	0.129	Ditolak
H15	Environment Organization -> Net Benefit	0.143	2.524	0.012	Diterima

Sumber tabel: SmartPLS

Penelitian ini mengajukan 15 hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem PLS dan dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut analisis dari hasil pengujian hipotesis:

H1: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan kualitas sitem dengan penggunaan sistem ditunjukkan dengan nilai T-statistik sebesar 1,183 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,237. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris (**ditolak**).

H2: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Hubungan kualitas sistem dan kepuasan pelanggan menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,702 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,089. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris (**ditolak**).

H3: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)

Hubungan kualitas sistem dan struktur organisasi menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,496 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,135. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris (**ditolak**).

H4: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)

Hubungan kualitas informasi dan penggunaan sistem menghasilkan nilai T-statistik sebesar 0,844 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,399. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris (**ditolak**).

H5: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Hubungan kualitas informasi dan kepuasan pengguna menghasilkan nilai T-statistik sebesar 3,385 memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 pada penelitian ini didukung secara empiris (**diterima**).

H6: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)

Hubungan kualitas informasi dan struktur organisasi menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,127 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,260. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris (**ditolak**).

H7: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)

Hubungan kualitas layanan dan penggunaan sistem menghasilkan nilai T-statistik sebesar 2,032 memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 pada penelitian ini didukung secara empiris (**diterima**).

H8: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Hubungan kualitas layanan dan kepuasan pengguna menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,027 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,260. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H8 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris (**ditolak**).

H9: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)

Hubungan kualitas layanan dan struktur organisasi menghasilkan nilai T-statistik sebesar 4,625 memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H9 pada penelitian ini didukung secara empiris **(diterima)**.

H10: *User Satisfacion* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)

Hubungan kepuasan pengguna dan penggunaan sistem menghasilkan nilai T-statistik sebesar 3,191 memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H10 pada penelitian ini didukung secara empiris **(diterima)**.

H11: *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh terhadap *Environment* (Lingkungan Organisasi)

Hubungan struktur organisasi dan lingkungan organisasi menghasilkan nilai T-statistik sebesar 15,583 memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H11 pada penelitian ini didukung secara empiris **(diterima)**.

H12: *System Use* (Penggunaan Sistem) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)

Hubungan penggunaan sistem dan manfaat bersih menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,615 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,106. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H12 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris **(ditolak)**.

H13: *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)

Hubungan kepuasan pengguna dan manfaat bersih menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,105 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,269. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H13 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris **(ditolak)**.

H14: *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)

Hubungan struktur organisasi dan manfaat bersih menghasilkan nilai T-statistik sebesar 1,520 dan tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,129. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H14 pada penelitian ini tidak terdukung secara empiris **(ditolak)**.

H15: *Environment* (Lingkungan) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat)

Hubungan lingkungan organisasi dan manfaat bersih menghasilkan nilai T-statistik sebesar 2,524 memenuhi syarat yaitu $\geq 2,00$ (T-tabel), dan nilai P values sebesar 0,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H15 pada penelitian ini didukung secara empiris **(diterima)**.

Pengawasan keuangan desa telah dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dengan membangun Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengawasan Keuangan Desa. Sistem Pengawasan Keuangan Desa merupakan suatu sistem aplikasi yang dapat digunakan oleh APIP sebagai alat untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa dengan berbasis risiko dengan teknik audit berbantuan komputer dengan memanfaatkan database dari sistem keuangan desa (Marisca *et al*, 2024). Namun, untuk memastikan keefektifan dari aplikasi siswaskeudes perlu untuk mengukur sejauhmana siswaskeudes dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan Hot Fit Model (Octaviani & Suryani, 2023). Penelitian ini mengajukan 15 hipotesis dan berikut hasil analisis dari pengujian hipotesis:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem) tidak berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem). Hal ini dikarenakan kualitas sistem siswaskeudes yang diterapkan oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas kurang mampu mengakomodasi para pengguna, Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa aparat pengawas internal pemerintah bahwa masih terdapat tugas yang belum bisa diakomodir menggunakan aplikasi Siswaskeudes.
2. *System Quality* (Kualitas Sistem) tidak berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna). Hal ini disebabkan oleh kualitas sistem siswaskeudes yang diterapkan oleh

Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas masih banyak memiliki kekurangan terutama mengenai data realtime, apabila pemerintah desa tidak melakukan inputing terhadap aplikasi siskeudes maka data di aplikasi siswaskeudes tidak dapat digunakan.

3. *System Quality* (Kualitas Sistem) tidak berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi). Hal ini disebabkan oleh kualitas sistem siswaskeudes yang diterapkan oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas masih banyak memiliki kekurangan. Berdasarkan hasil wawancara aplikasi siswaskeudes belum bisa membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal karena auditor masih menggunakan laporan manual dan belum menggunakan draf laporan hasil audit dari aplikasi siswaskeudes.
4. *Information Quality* (Kualitas Informasi) tidak berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem). Hal ini disebabkan oleh kualitas informasi siswaskeudes masih banyak memiliki kekurangan terutama mengenai data realtime, apabila pemerintah desa tidak melakukan inputing terhadap aplikasi siskeudes maka data di aplikasi siswaskeudes tidak dapat digunakan dan data di aplikasi siswaskeudes belum menampilkan data sesuai urutan tanggal.
5. *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna). Hal ini disebabkan karena kualitas informasi yang dihasilkan dari siswaskeudes mampu memberikan kepuasan terhadap pengguna siswaskeudes dikarenakan informasi tersebut mampu memberikan kemudahan pada pengguna dalam melakukan tugasnya sehari-hari.
6. *Information Quality* (Kualitas Informasi) tidak berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi). Hal ini disebabkan oleh kualitas informasi siswaskeudes masih banyak memiliki kekurangan terutama mengenai data realtime, apabila pemerintah desa tidak melakukan inputing terhadap aplikasi siskeudes maka data di aplikasi siswaskeudes tidak dapat digunakan sehingga sub koordinator perencanaan tidak bisa menggunakan data tersebut.
7. *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan yang didapat dari administrator siswaskeudes dapat membantu para pengguna dan dapat dirasakan saat penggunaan sistem.
8. *Service Quality* (Kualitas Layanan) tidak berpengaruh terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna). Hal ini disebabkan kualitas layanan dari administrator siswaskeudes belum dapat memenuhi kebutuhan dari para pengguna aplikasi siswaskeudes.
9. *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh terhadap *Structure* (Struktur Organisasi). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan yang baik dari administrator dapat membantu struktur organisasi terutama bagian perencanaan. Berdasarkan wawancara penggunaan aplikasi siswaskeudes dapat membantu tugas dan fungsi sekretaris maupun sub koordinator perencanaan pada Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas.
10. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem). Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna yang didapat dari aplikasi siswaskeudes sebagai sistem yang mampu memudahkan pada proses pengawasan dan berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan saat penggunaan sistem.
11. *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh terhadap *Environment* (Lingkungan Organisasi). Hal ini menunjukkan struktur organisasi baik dari hierarki, kode etik, budaya organisasi, perencanaan, dan sistem pengendalian intern sejalan dengan penggunaan siswaskeudes dan didukung oleh lingkungan organisasi yaitu dukungan dari inspektur terhadap aparat pengawas intern pemerintah dalam mendorong keberhasilan penggunaan siswaskeudes.
12. *System Use* (Penggunaan Sistem) tidak berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat). Hal ini

disebabkan penggunaan sistem di Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas belum memberikan peningkatan kinerja secara efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara aplikasi siswaskeudes masih banyak memiliki kekurangan.

13. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) tidak berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat). Hal ini disebabkan kepuasan pengguna belum terakomodir terutama dari sisi non keuangan sehingga belum memberikan peningkatan kinerja aparat pengawas intern pemerintah.
14. *Structure* (Struktur Organisasi) tidak berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat). Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi yaitu dari perencanaan. Aplikasi ini kurang mampu mengakomodasi para pengguna terutama bagian perencanaan sehingga belum memberikan peningkatan kinerja bagi pelaporan data bagian perencanaan.
15. *Environment* (Lingkungan) berpengaruh terhadap *Net Benefit* (Manfaat). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi yaitu Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas mendukung penggunaan siswaskeudes baik dari pimpinan hingga aparat pengawas intern sehingga aplikasi siswaskeudes sebagai sistem yang mampu memudahkan pada proses pengawas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan permodelan *human organization technology fit model* (HOT-Fit) pada aplikasi siswaskeudes pada Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem pengawasan keuangan desa sudah memberikan manfaat pada beberapa aspek. Terdapat 6 hipotesis diterima dan 9 hipotesis ditolak dari 15 hipotesis yang diajukan. Dilihat dari sudut pandang permodelan *human organization technology fit model* (HOT-Fit) sistem pengawasan keuangan desa memberikan pengaruh positif pada lingkungan organisasi, dalam hal ini pada lingkungan kerja aparat pengawas intern pemerintah. Selain itu stuktur organisasi juga mendapatkan pengaruh positif, khususnya dari kualitas layanan yang diberikan dan menciptakan lingkungan organisasi yang baik. Meskipun beberapa faktor dalam aspek manusia memberikan pengaruh, akan tetapi penggunaan sistem pengawasan keuangan desa perlu meningkatkan pada aspek kualitas sistem dan menjadi prioritas pengembangan agar sistem sesuai dengan kebutuhan pada inspektorat daerah terutama bagi aparat pengawas intern pemerintah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan sistem pengawasan keuangan desa di masa depan dan perlunya pengembangan dari segi aspek kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan dan tentu saja pada konteks organisasi ke depannya. Saran peneliti selanjutnya dapat menambah populasi penelitian agar peneliti bisa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang siswaskeudes di inspektorat daerah lainnya, dengan banyaknya responden yang ikut berpartisipasi maka kemungkinan besar hasil penelitian akan lebih refresentatif. Saran kepada pengguna yaitu aparat pengawas intern pemerintah adalah dapat memanfaatkan aplikasi siswaskeudes secara maksimal dalam rangka pengawalan pengawasan pengelolaan keuangan desa dan apabila masih terdapat banyak kesulitan dalam penggunaan aplikasi tersebut dapat melaporkan ke BPKP sehingga dapat segera ditangani dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, & Nilogiri, A. (2023). Model Hot Fit (Human, Organization, Technology Fit) Untuk Evaluasi Penerapan Aplikasi SATUSEHAT. *JSAI: Journal Scientific and Applied Informatics*, 06(03), 291–302.
- Faadihilah, I. (2024). Dampak perkembangan teknologi informasi pengendalian fraud bidang akuntansi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(1), 274–279.
- Febrianti, T. E., Andreswari, D., & Sari, J. P. (2022). Pengukuran Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi E-Kinerja Menggunakan Generalized Structured Component (GESCA) Dalam Human Organization Technology (HOT) Fit Model. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/10.33369/rekursif.v10i1.19024>
- Graciela Yolanda Batlolona, Yuliana Mose, D. S. (2023). Mengukur Kesuksesan Implementasi Sistem E-Learning ICT di Universitas Trinita Menggunakan Model Hot-Fit. *JSKT: Jurnal Sistem Komputer Trinita*, 1(November), 1–5.
- Hardiyanti, C., Kusumadewi, S., & Kurniawan, R. (2024). Evaluation of Success and Failure Factors for Maternal and Child Health in Integrated Healthcare Center Information Systems (IHCIS) Using the HOT-Fit Method. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 10(1), 152–166. <https://doi.org/10.20473/jisebi.10.1.152-166>
- Jayanti, A., Zulfikar, D. H., & Nopriani, F. (2023). Analisis Keberhasilan Sistem Informasi Akademik Universitas Baturaja Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. *Journal of Software Engineering Ampera*, 4(1), 69–92. <https://doi.org/10.51519/journalsea.v4i1.378>
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). Partial least square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Andi*.
- Kodoati, K. S., & Hartomo, K. D. (2022). Evaluasi Keberhasilan F-Learn Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model pada Universitas Kristen Satya Wacana. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2096–2111. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2201>
- Kurniawan, I., Komara, M. A., & Maulidan, M. (2023). Analisis Kesuksesan Aplikasi Whatsapp Business Terhadap UMKM Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 5(3), 477–482.
- Marleansyah, E. S., Novaria, E., & Iriani, A. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Audit Dana Desa Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa Oleh Inspektorat Kota Prabumulih. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(2), 57–63. <https://doi.org/10.37858/publik.v3i2.373>
- Nidiacitra, L., & Gede Sri Darma. (2023). Menakar Digital Customer Service Machine Menggunakan Human Organization Technology Model. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 426–444. <https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1794>
- Octaviani, D. W., & Suryani, E. (2023). Evaluasi Fitness Function Aplikasi Pbb Online Menggunakan Pendekatan Hot Fit Model. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1096–1126. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.893>
- Pradhana, G. K., Dantes, G. R., & Divayana, D. G. H. (2023). Analysis of the Implementation of E-Learning in Melajah.id Using Human Organization Technology (HOT) Fit Model. *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 5(2), 780–794. <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v5i2.2921>
- Putri, I. M., & Marta, M. (2024). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Whistleblowing*

- System , dan Peran Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud.* 3(3).
- Rubiyanty, I. marisca, Restianto, Y. e, & Budiarti, L. (2024). Peranan Sistem Pengawasan Keuangan Desa Dalam Mendukung Efektivitas Audit Ingrid Marisca R Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Magister Sains Akuntansi , Universitas Jenderal Soedirman Laeli Budiarti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama A. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 815–839.
- Sala, E. E., & Subriadi, A. P. (2023). Hot-Fit Model to Measure the Effectiveness and Efficiency of Information System in Public Sector. *The Winners*, 23(2), 131–141. <https://doi.org/10.21512/tw.v23i2.7423>
- Sobri, R., Erawantini, F., & Farlinda, S. (2022). EVALUASI E-PUSKESMAS DENGAN METODE Human Organization Technology (HOT)-Fit DI PUSKESMAS SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(4), 251–261. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i4.3237>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung*.
- Xu, J., Lu, W., & Papadonikolaki, E. (2022). Human-Organization-Technology Fit Model for BIM Adoption in Construction Project Organizations: Impact Factor Analysis Using SNA and Comparative Case Study. *Journal of Management in Engineering*, 38(3). [https://doi.org/10.1061/\(asce\)me.1943-5479.0001013](https://doi.org/10.1061/(asce)me.1943-5479.0001013)